

# Penilaian Kualitas Pemanfaatan Lapangan Sintuwu Maroso Poso Sebagai Ruang Publik Kota

\*Alfath Akbar Mustarif<sup>1</sup>, Rifai<sup>1</sup>, Ardiansyah Winarta<sup>1</sup>, Rusli<sup>1</sup>, Khairinrahmat<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi PWK Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tadulako

\*Corresponding Author, Email: [akbaralfath6@gmail.com](mailto:akbaralfath6@gmail.com)

---

## Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima:

22 September  
2024

Disetujui:

25 Nopember  
2024

---

## Abstrak

Lapangan Sintuwu Maroso dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai ruang publik memiliki peranan penting dalam memwadahi aktivitas masyarakat, namun Lapangan Sintuwu Maroso sebagai ruang publik memiliki beberapa permasalahan antara lain terdapat beberapa sisi Lapangan Sintuwu Maroso yang kurang dimanfaatkan oleh pengunjung, area pedagang kaki lima (PKL) yang domain dan kurang tertata, tempat parkir yang kurang memadai karena hanya berupa *parkir on street* di tepi jalan, fasilitas yang tersedia kurang memadai, serta pencahayaan pada malam hari yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas pemanfaatan Lapangan Sintuwu Maroso sebagai ruang publik kota menggunakan *Good Public Space Index* (GPSI). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder melalui observasi, wawancara terstruktur. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan Analisis deskriptif, *behavior mapping* serta analisis *Good Public Space Index* (GPSI). Hasil penelitian ini berupa pemetaan perilaku pengguna Lapangan Sintuwu Maroso yang di mana bahwa masyarakat yang berkunjung di Lapangan Sintuwu Maroso lebih ramai pada hari libur (*weekend*) dibandingkan dengan hari kerja (*weekday*) dan aktivitas dominan pengguna berupa aktivitas kontak fisik yaitu aktivitas jual beli di pedagang kaki lima (PKL). Berdasarkan hasil analisis penilaian kualitas Lapangan Sintuwu Maroso sebagai ruang publik kota dengan menggunakan analisis *Good Public Space Index* (GPSI), diketahui nilai kualitas Lapangan Sintuwu Maroso secara keseluruhan memiliki nilai indeks 0,78 yang berarti secara keseluruhan kualitas Lapangan Sintuwu Maroso tergolong kedalam kategori yang cukup baik sehingga masih perlu dilakukan peningkatan.

**Kata Kunci:** Kualitas Ruang Publik, *Good Public, Space Index*, Lapangan Sintuwu Maroso.

---

## I. PENDAHULUAN

Ruang Publik merupakan salah satu elemen penting dalam perancangan dan pembentukan suatu kota. Dwi Aji Darmawan, (2019) menyatakan bahwa ruang publik memiliki fungsi strategis guna mengembalikan sekaligus menjaga keseimbangan kehidupan

perkotaan dalam aspek hubungan sosial maupun ekologis masyarakat kota. Kehadirannya bukan semata sebagai penunjang tata ruang kota tetapi telah menjadi kebutuhan bagi kualitas hidup di perkotaan. Ruang publik merupakan ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional serta ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang ditetapkan sebelumnya sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melaksanakan aktivitas kelompok maupun pribadi. (Carr, 1992)

Ruang kota harus menyediakan ruang publik yang cukup untuk memelihara interaksi antar penghuninya. Ruang publik yang baik merupakan ruang publik yang mampu mewadahi aktivitas publik bukan hanya satu jenis aktivitas, tetapi berbagai macam jenis aktivitas dalam satu ruang. Carr et al. (2003) menyatakan bahwa kualitas ruang publik dianggap baik jika dapat melayani kebutuhan dan keinginan masyarakat penggunaanya yang ditentukan oleh tingkat responsif, demokratis dan penuh makna.

Lapangan Sintuwu Maroso atau Lapangan maroso poso merupakan salah satu landmark atau image Kabupaten Poso yang berdasarkan RDTR bagian wilayah perkotaan Kabupaten Poso tahun 2015-2035 berupa sarana fasilitas olahraga. Lapangan Sintuwu Maroso memiliki luas sebesar 1,88 Ha, terletak di pusat kota Kabupaten Poso di mana berada tepat di depan kantor bupati Poso. Lapangan Sintuwu Maroso mengalami perbaikan dan peningkatan yang dilakukan secara bertahap oleh pemerintah daerah, dimulai pada tahun 2018 berupa pembangunan kolam air mancur atraksi dan yang terakhir berupa renovasi tribun yang selesai dan diresmikan pada bulan Maret 2020.

Lapangan Sintuwu Maroso sebagai ruang terbuka publik dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi lokasi atau tempat pusat aktivitas dan interaksi sosial di Kabupaten Poso, hal ini menjadikan Lapangan Sintuwu Maroso memiliki peranan penting dalam mewadahi aktivitas masyarakat. Aktivitas yang berlangsung di Lapangan Sintuwu Maroso sangat beragam antara lain seperti aktivitas olahraga, rekreasi, sosialisasi, aktivitas jual beli di pedagang kaki lima (PKL), serta tempat diselenggarakannya acara atau perayaan formal maupun informal berskala kabupaten sehingga menjadikan Lapangan Sintuwu Maroso menjadi ramai dikunjungi oleh masyarakat.

Begitu banyak peranan penting Lapangan Sintuwu Maroso sebagai ruang publik dalam mewadahi aktivitas sosial masyarakat Kabupaten Poso. Keberadaan Lapangan Sintuwu Maroso sebagai ruang publik yang ada di Kabupaten Poso berdasarkan pantauan awal yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yaitu terdapat beberapa sisi Lapangan sintuwu maroso yang kurang dimanfaatkan oleh pengunjung, area pedagang kaki lima (PKL) yang domain dan kurang tertata, tempat parkir yang kurang memadai karena hanya berupa parkir on street di tepi jalan, fasilitas yang tersedia kurang memadai, serta pencahayaan pada malam hari yang belum optimal. Kondisi tersebut membuat peneliti merasa perlu untuk mengukur atau mengkaji kualitas Lapangan Sintuwu Maroso sebagai ruang publik yang terkait sejauh mana Lapangan Sintuwu Maroso baik dan mampu mewadahi aktivitas masyarakat sebagai ruang publik.

Pengukuran ini difokuskan pada pengamatan dan analisa terhadap perilaku masyarakat pengguna pada Lapangan Sintuwu Maroso sebagai ruang publik yang bertujuan untuk menilai respon pengguna ruang terhadap kualitas ruang publik dengan menggunakan metode *Good Public Space Index* (GPSI) oleh Vikas Mehta (2007). Penggunaan metode *Good Public Space Index* (GPSI) di dalam penelitian ini dikarenakan metode ini merupakan metode yang terukur dan sering digunakan didalam penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kualitas ruang publik, oleh karena itu peneliti merasa metode ini sesuai dan dapat menjawab tujuan yang hendak ingin dicapai pada penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas Lapangan Sintuwu Maroso sebagai ruang publik, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengembangkan Lapangan Sintuwu Maroso agar dapat lebih terarah dan optimal demi kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas di Lapangan Sintuwu Maroso sebagai ruang publik di masa yang akan datang. Berdasarkan tersebut, maka penulis tertarik dan merasa

perlu mengadakan penelitian dalam rangka tugas akhir dengan judul “Penilaian Kualitas Pemanfaatan Lapangan Sintuwu Maroso Poso Sebagai Ruang Publik Kota”.

**II. METODE**

**2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti beberapa populasi atau sampel, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini, jenis penelitian deskriptif dipakai untuk mengidentifikasi kondisi eksisting dan fenomena terkait pola aktivitas masyarakat pengguna yang sedang berkunjung pada lapangan sintuwu maroso pada saat melakukan analisis pemetaan perilaku (*behavior mapping*). Kuantitatif dipakai untuk melakukan analisis penilaian kualitas ruang publik dengan menggunakan metode atau *analisis good public space index (GPSI)*.

**2.2. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel guna menjawab sasaran penelitian yaitu :

**Tabel 1. Variabel Dan Parameter Penelitian**

Sasaran	variabel	Sub variabel
<b>Mengidentifikasi dan memetakan pola aktivitas pengguna Lapangan Sintuwu Maroso sebagai Ruang Publik kota.</b>	Pelaku aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis kelamin</li> <li>• Usia</li> </ul>
	Waktu Berkunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hari berkunjung</li> <li>• Waktu berkunjung</li> </ul>
	Jenis aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas proses</li> <li>• Aktivitas kontak fisik</li> <li>• Aktivitas transisi</li> </ul>
<b>Menilai dan menganalisis kualitas pemanfaatan Lapangan Sintuwu Maroso sebagai ruang publik kota menggunakan <i>Good Public Space Index (GPSI)</i></b>	Intensitas penggunaan	
	Intensitas aktivitas sosial	1 orang, 2 orang, 3-5 orang, 6-8 orang dan > 9 orang
	Durasi aktivitas	<1 jam, 1 jam, 2 jam, dan > 3 jam
	Keragaman aktivitas	Pagi, siang, sore dan malam
	Variasi penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas proses (bersepeda, berjalan kaki)</li> <li>• Aktivitas kontak fisik (berbicara/mengobrol, berbelanja di PKL, bermain dengan anak, berolahraga bersama)</li> <li>• Aktivitas transisi (melakukan olahraga individu, membersihkan,</li> </ul>

Keberagaman  
pengguna

- Wanita (usia: Remaja 12 tahun - 25 tahun, Dewasa 25 tahun - 45 tahun dan lansia 45 tahun keatas)
- Pria (usia: Remaja 12 tahun - 25 tahun, Dewasa 25 tahun - 45 tahun dan lansia 45 tahun keatas)

---

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2022,berdasarkan teori : Marhendra dkk (2014), Vicas mehta (2007) dan Zhang dan Lawson (2009)*

### 2.3. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan *on site visitor survey* yang menggunakan masyarakat pengunjung lapangan sintuwu maroso sebagai populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat pengunjung lapangan sintuwu maroso. Penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Linear Time Function Sample* yang juga disesuaikan dengan penentuan sampel minimal Roscoe. Yang dimana berdasarkan hasil perhitungan, sampel dalam penelitian berjumlah 100 orang responden pengguna Lapangan Sintuwu Maroso Poso.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Karakteristik Lokasi Penelitian

Lapangan Sintuwu Maroso didalam Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Perkotaan Kabupaten Poso tahun 2015-2035 pada pasal 36 ayat 2 hanya dijelaskan sebagai tempat evakuasi sementara dan juga jalur evakuasi bencana di mana Lapangan Sintuwu Maroso juga diatur sebagai fasilitas olahraga.

Secara administrasi lokasi dari objek penelitian yang adalah Lapangan Sintuwu Maroso terletak di Jalan P. Sulawesi Kelurahan Gebangrejo, Kecamatan Poso Kota, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. Lapangan Sintuwu Maroso merupakan ruang publik berskala kota di mana masyarakat sekitar sering menyebutnya dengan Lapangan maroso poso. Lapangan Sintuwu Maroso memiliki luas sebesar 1,88 ha atau 18.800 m<sup>2</sup> (Panjang 148 meter dan lebar 127 meter) yang terdiri dari empat perkerasan yaitu aspal, paving/plester, dan rumput.



*Gambar 1 Lapangan Sintuwu Maroso*

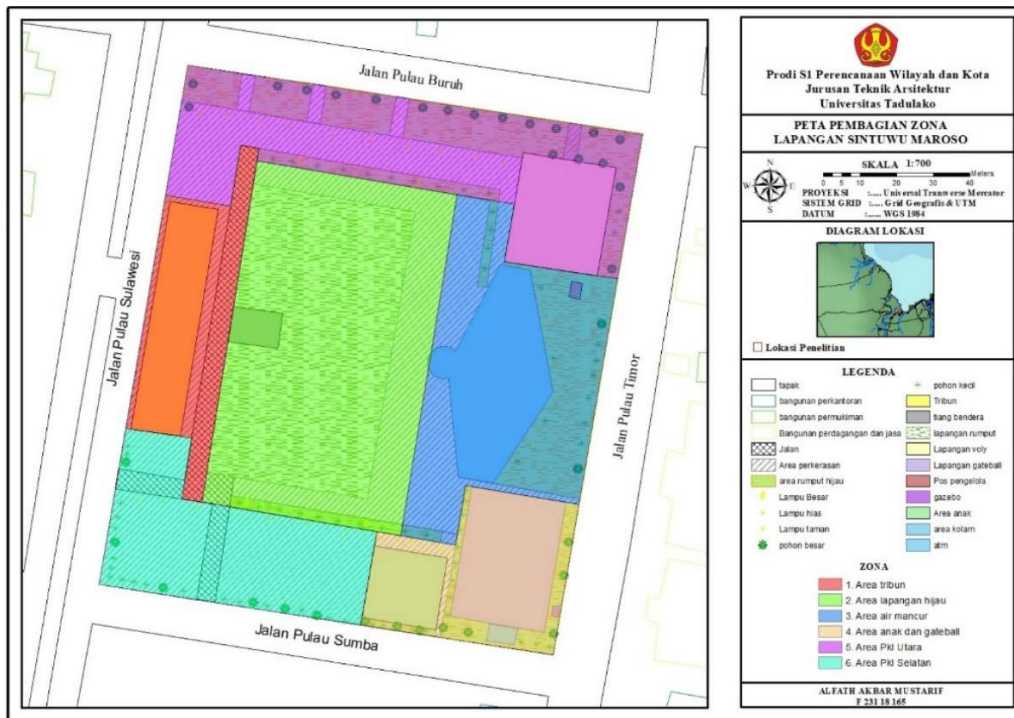
Sumber: Instagram @Tanaposo, 2021

Lapangan Sintuwu Maroso termasuk dalam kategori tipologi ruang publik *External public space*, di mana Lapangan Sintuwu Maroso merupakan ruang publik yang berbentuk ruang luar dan dapat diakses oleh semua orang (publik) serta dikelola oleh Pemerintah. Berdasarkan hasil sintesa peneliti ruang publik dalam pemanfaatannya terbagi atas 4

(empat) fungsi yaitu fungsi sosial, fungsi Kesehatan, fungsi ekonomi dan fungsi lingkungan. Dalam fungsinya sebagai ruang publik tersebut, Lapangan Sintuwu Maroso berdasarkan pantauan kondisi eksisting oleh peneliti memiliki pemanfaatan yang beragam dalam melayani kebutuhan dari berbagai kalangan masyarakat.

3.2. Pemetaan Perilaku

Untuk memetakan aktivitas yang ada di lapangan sintuwu maroso, diperlukan Pembagian zona pada lapangan sintuwu maroso yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengerjaan *Behaviour mapping*. Pembagian zona yang dilakukan pada lapangan sintuwu maroso disesuaikan dengan fungsi yang telah ada pada wilayah studi, berikut merupakan peta pembagian zona pada lapangan sintuwu maroso poso:



Gambar 2. Peta Pembagian Zona Lapangan Sintuwu Maroso  
 Sumber: Hasil analisis Peneliti, 2022

Aktivitas yang ada di lapangan sintuwu maroso terbagi atas aktivitas proses, aktivitas kontak fisik, dan aktivitas transisi. Adapun penggolongan aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

- Aktivitas proses: bersepeda dan berjalan kaki.
- Aktivitas kontak fisik: berbicara/mengobrol, berbelanja di pedagang kaki lima (PKL), bermain dengan anak, dan berolahraga bersama.
- Aktifitas transisi: melakukan olahraga individu, membersihkan, berdiri/mengamati/menonton, berfoto dan duduk.

Berikut merupakan hasil pengamatan aktivitas pengguna lapangan sintuwu maroso :

3.2.1 Aktivitas Pengguna Pada Hari *Weekday* (Hari Kerja)

Aktivitas pengunjung saat *weekday* (hari kerja) berdasarkan hasil pengamatan cukup ramai di mana kebanyakan pengunjung melakukan aktivitas berupa berbelanja di pedagang kaki lima (PKL) di kedua zona PKL pada saat siang hari. Selain itu keberagaman jenis aktivitas paling banyak di waktu amatan sore hari dengan 6 aktivitas.

Untuk lebih jelasnya terkait pola aktivitas pengguna Lapangan Sintuwu Maroso berdasarkan pengamatan pada hari *weekday* yang telah dilakukan dapat digambarkan pada peta berikut:



Gambar 3. Peta Pola Aktivitas Pengguna Berdasarkan Pelaku Aktivitas pada Weekday

Sumber: Hasil analisis Peneliti, 2022

Berikut merupakan tabel yang dapat menjelaskan proporsi aktivitas pengunjung pada weekday (hari kerja) yang dibedakan berdasarkan jenis aktivitas dan waktu amatan.

Tabel 2. Aktivitas Pengguna Pada Weekday

Jenis Aktivitas	Aktivitas	Waktu Aktivitas				Jumlah Aktivitas
		Pagi	Siang	Sore	Malam	
Aktivitas Proses	Berjalan kaki	2	-	1	-	3
	Bersepeda	1	-	-	-	1
	Berbicara/mengobrol	-	2	-	1	3
Aktivitas Kontak Fisik	Berbelanja di PKL	-	7	2	7	16
	Bermain dengan anak	-	-	2	3	5
	Berolahraga bersama	-	-	3	-	3
Aktivitas Transisi	Melakukan olahraga individu	2	-	2	-	4
	Membersihkan	1	-	-	-	1
	Berdiri/mengamati/menonton	4	1	1	-	6
	Berfoto	-	1	-	-	1
	Duduk	-	2	-	-	2
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>45</b>

Sumber: Hasil analisis Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

- Pada pagi hari, aktivitas pengunjung paling banyak didominasi dengan jenis aktivitas transisi yaitu berdiri/menonton/mengamati, pengunjung dalam hal ini melakukan aktivitas tersebut dalam rangka menunggu apel upacara pagi yang dilakukan setiap hari senin di kantor bupati poso yang berada tepat di sisi selatan Lapangan Sintuwu Maroso. Terdapat juga pengunjung yang melakukan aktivitas berjalan kaki melakukan olahraga individu, bersepeda serta petugas kebersihan yang membersihkan Lapangan Sintuwu Maroso.
- Pada siang hari, intensitas pengunjung terbanyak pada waktu amatan ini di *weekday* (hari kerja). Aktivitas yang mendominasi pada siang hari berupa aktivitas proses yaitu berbelanja di pedagang kaki lima (PKL). Hal tersebut dikarenakan saat *weekday* pengunjung yang bekerja sebagai ASN dan mahasiswa yang kampusnya dekat dengan Lapangan Sintuwu Maroso dominan menghabiskan waktu istirahat siang untuk sekedar nongkrong dan berbelanja di pedagang kaki lima (PKL) sembari menunggu waktu istirahat selesai. Terdapat juga aktivitas lain yang dilakukan oleh pengunjung yaitu berbicara/mengobrol dan duduk.
- Pada sore hari, keberagaman aktivitas atau jenis aktivitas yang terjadi dalam satu waktu paling banyak terjadi pada waktu ini dibandingkan waktu lainnya pada *weekday*. Aktivitas yang terjadi dengan frekuensi pengunjung yang hampir sama rata antara setiap jenis aktivitas yang berlangsung yaitu berjalan kaki, berbelanja di pedagang kaki lima (PKL), bermain dengan anak, berolahraga bersama, melakukan olahraga individu dan berdiri/menonton/mengamati.
- Pada malam hari, aktivitas pengunjung didominasi aktivitas kontak fisik yaitu berbelanja di Pkl. Pada waktu amatan ini aktivitas yang terjadi atau keberagaman aktivitasnya sangat sedikit dibanding waktu amatan lainnya karena hanya terdapat 3 aktivitas antara lain berbelanja di Pedagang kaki lima (PKL), bermain dengan anak dan berbicara/mengobrol.

### 3.2.2. Aktivitas Pengguna Pada Hari *Weekend* (Hari Libur)

Aktivitas pengguna saat *weekend* (hari Libur) berdasarkan hasil pengamatan, terdapat peningkatan aktivitas pada hari libur dibandingkan pada hari kerja, jumlah pengunjung saat hari libur semakin banyak terutama saat pag hari dan malam hari aktivitas yang mendominasi berupa olahraga bersama di pagi hari dan berbelanja di pedagang kaki lima (PKL) pada malam hari. Pada waktu pagi hari, banyak pengunjung yang datang untuk berolahraga bersama di Lapangan Sintuwu Maroso karena terdapat komunitas senam yang rutin mengadakan senam bersama setiap akhir pekan atau *weekend*.

Untuk lebih jelasnya terkait pola aktivitas pengguna Lapangan Sintuwu Maroso berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dapat digambarkan pada peta berikut:



Gambar 4. Peta Pola Aktivitas Pengguna Berdasarkan Pelaku Aktivitas pada Weekend  
 Sumber: Hasil analisis Peneliti, 2022

Aktivitas pengguna pada weekend (hari libur) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Aktivitas Pengguna weekend

Jenis Aktivitas	Aktivitas	Waktu Aktivitas				Jumlah Aktivitas
		Pagi	Siang	Sore	Malam	
Aktivitas Proses	Berjalan kaki	1	-	-	-	1
	Bersepeda	1	-	-	-	1
	Berbicara/mengobrol	-	1	1	2	4
Aktivitas Kontak Fisik	Berbelanja di PKL	-	8	3	7	18
	Bermain dengan anak	2	-	2	4	8
	Berolahraga bersama	9	-	4	2	15
Aktivitas Transisi	melakukan olahraga individu	2	-	-	-	2
	Membersihkan	-	-	-	-	0
	Berdiri/mengamati/menonton	2	-	1	2	5
	Berfoto	-	-	-	-	0
	Duduk	-	-	-	1	1
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>18</b>	<b>55</b>

Sumber: Hasil analisis Peneliti, 2022



Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

- Pada pagi hari, aktivitas yang berlangsung didominasi oleh aktivitas kontak fisik yaitu olahraga bersama, karena banyak pengunjung yang rutin setiap akhir pekan untuk melakukan senam bersama komunitas yang ada. Terdapat juga aktivitas lain seperti bermain bersama anak terdapat pengunjung yang datang untuk bermain bersama anaknya di area anak karena terdapat sebuah seluncuran.
- Pada siang hari, jumlah pengunjung menurun dan paling sedikit dari waktu amatan lainnya. Aktivitas yang terjadi pun hanya terdapat 2 aktivitas kontak fisik yaitu berbelanja di pedagang kaki lima (PKL) dan berbicara/mengobrol. Hal ini dikarenakan akhir pekan yang merupakan waktu berkumpul bersama keluarga sehingga sedikit masyarakat yang berkunjung.
- Pada sore hari, intensitas pengunjung yang datang ke Lapangan Sintuwu Maroso mulai meningkat, didominasi dengan aktivitas kontak fisik yaitu berolahraga bersama yang berupa olahraga gateball. Terdapat juga aktivitas lain seperti bermain bersama anak pada area paving karena terdapat penyewaan mobil mobilan di area ini.
- Pada malam hari, merupakan puncak dari kunjungan masyarakat pada waktu ini pengunjung yang datang cukup banyak dengan aktivitas yang beragam. Pengunjung yang ada aktivitas paling banyak yaitu aktivitas kontak fisik berupa berbelanja di pedagang kaki lima (PKL). Hal ini terlihat dari banyaknya pengunjung yang datang untuk berkumpul bersama teman atau keluarga sambil berbelanja di pedagang kaki lima (PKL) yang ada. Aktivitas lain yang cukup banyak dilakukan adalah bermain dengan anak yang berupa bermain di area anak serta pada area paving banyak dari pengunjung yang menyewa mobil mobilan untuk dipakai oleh anak mereka.

### 3.3. Penilaian Kualitas Lapangan Sintuwu Maroso Poso Sebagai Ruang Publik Kota

Kualitas Lapangan Sintuwu Maroso dalam penelitian ini dihitung dan dianalisis menggunakan analisis *Good Public Space Index* (GPSI). GPSI memiliki 6 (enam) indikator dalam penilaiannya, hasil dari perhitungan ini berupa indeks dengan rentang nilai yang terdiri dari kinerja rendah hingga tinggi. Berikut merupakan rentang nilai indeks untuk *Good Public Space Index* menurut Fadhlurrohman Aqil Wihandono (2021) yaitu:

- Jika Indeks bernilai 0 - 0,40 masuk ke dalam kategori rendah.
- Jika indeks bernilai 0,41 - 0,60 masuk ke dalam kategori sedang.
- Jika indeks bernilai 0,61 - 0,80 masuk ke dalam kategori cukup.
- Jika indeks bernilai 0,81 – 1 masuk ke dalam kategori baik.

#### 3.3.1. Intensitas Penggunaan atau *Intensity of Use* (IU)

Variabel intensitas penggunaan dapat dilihat berdasarkan jumlah orang atau pengunjung yang terlibat atau terlihat dalam aktivitas pada ruang luar. Berikut merupakan intensitas pengunjung pada Lapangan Sintuwu Maroso :

**Tabel 4.** Intensitas Penggunaan

Waktu	Pagi	Jumlah Orang			Rata Rata	Jumlah Tertinggi	
		Siang	Sore	Malam			
<i>weekday</i>	10	13	11	11	11,25	13	
<i>Weekend</i>	17	9	11	18	13,75	18	
<b>Jumlah keseluruhan</b>	27	22	22	29	25	29	
<b>IU</b>	<b>IU = Rata rata/ jumlah tertinggi</b>					<b>0,86 (Baik)</b>	

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022

3.3.2. Intensitas Aktivitas Sosial atau *Intensity of Social Use* (ISU)

Intensitas aktivitas sosial dapat dijelaskan dengan adanya kelompok pengunjung yang terbentuk/terlihat pada ruang luar. Pengunjung dapat disebut berkelompok jika terdapat dua orang atau lebih masyarakat pengunjung yang terlibat dalam aktivitas yang sama di Lapangan Sintuwu Maroso. Berikut merupakan intensitas aktivitas sosial yang terjadi di Lapangan Sintuwu Maroso :

**Tabel 5.** Intensitas Aktivitas Sosial

Waktu	Jumlah Orang yang Terlihat Berkelompok		Jumlah Total
	Weekday	Weekend	
Pagi	4	15	19
Siang	12	6	18
Sore	7	11	18
Malam	11	18	29
<b>Rata rata</b>	8,5	12,5	21
<b>Jumlah tertinggi</b>	12	18	29
<b>ISU</b>	<b>ISU = Rata rata jumlah orang dalam kelompok/ jumlah tertinggi</b>		<b>0,72 (Cukup)</b>

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022

3.3.3. Durasi Aktivitas atau *People's Duration of Stay* (PDS)

Durasi aktivitas dapat dijelaskan oleh durasi (lama) pengguna berkunjung dan melakukan aktivitas pada ruang luar. Variabel ini diukur dengan membagi rata-rata waktu yang digunakan untuk beraktivitas terhadap waktu terlama yang dipergunakan pengunjung ruang. Berikut tabel durasi aktivitas pengunjung di Lapangan Sintuwu Maroso:

**Tabel 6.** Durasi Aktivitas

Waktu	Rata-Rata Waktu (Jam)		Jumlah
	Weekday	Weekend	
Pagi	1	2	
Siang	1	1	
Sore	1	2	
Malam	2	2	
<b>Rata rata waktu</b>	1,25	1,75	1,5
<b>Waktu Tertinggi</b>	2	2	2
<b>PDS</b>	<b>PDS = Rata rata waktu /waktu tertinggi</b>		<b>0,75 (Cukup)</b>

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022

3.3.4. Keanekaragaman Penggunaan atau *Temporal Diversity of Use* (TDU)

Keanekaragaman penggunaan dapat diukur berdasarkan sebaran aktivitas yang terjadi pada suatu kurun waktu amatan. Variabel diukur dengan mempergunakan metode *Simpson's Diversity Index*. Berikut hasil dari sebaran aktivitas yang berlangsung pada suatu kurun waktu observasi yaitu pagi, siang, sore, dan malam hari pada *weekday* dan *weekend* pada Lapangan Sintuwu Maroso:

**Tabel 7.** Keanekaragaman Penggunaan

Waktu	Sebaran Aktivitas yang Terlihat		Jumlah (n)	n-1	n(n-1)
	Weekday	Weekend			
Pagi	5	6	6	5	30
Siang	5	2	5	4	20
Sore	6	5	6	5	30
Malam	3	7	7	6	42
<b>Total (N)</b>			24		
<b>N-1</b>			23		
<b>N(N-1)</b>			552		
<b>Total n(n-1)</b>					122

$$D = \frac{\text{Total } n(n-1)}{N(N-1)}$$

TDU = *Simpson's Index of Diversity* (1-D)

TDU = 0,78 (Cukup)

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022

3.3.5. Variasi Penggunaan atau *Variety os Use* (VU)

Variabel variasi penggunaan diukur dari keberagaman aktivitas atau kegiatan pengunjung di Lapangan Sintuwu Maroso. Variabel ini diukur dengan mempergunakan metode *Simpson's Diversity Index*. Jenis kegiatan atau aktivitas yang ada di Lapangan Sintuwu Maroso dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Variasi Penggunaan

Aktivitas	Jumlah Keberagaman Aktivitas yang terlihat		Total (n)	n-1	n(n-1)
	Weekday	Weekend			
Berjalan kaki	3	1	4	3	12
Bersepeda	1	1	2	1	2
Berbicara/Mengobrol	3	4	7	6	42
Berbelanja di PKL	16	18	34	33	1.122
Bermain dengan anak	5	8	13	12	156
Berolahraga bersama	3	15	18	17	306
Melakukan Olahraga Individu	4	2	6	5	30
Membersihkan	1	0	1	0	0
Berdiri/Mengamati/Menonton	6	5	11	10	110
Berfoto	1	0	1	0	0
Duduk	2	1	3	2	6
<b>Total</b>	45	55	100		
<b>N-1</b>			99		
<b>N(N-1)</b>			9.900		
<b>Total n(n-1)</b>					1.786
<b>D = Total n(n-1) / N(N-1)</b>			0,18		
<b>VU = Simpson's Index of Diversity (1-D)</b>					<b>VU = 0,82 (Baik)</b>

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022

3.3.6. Keberagaman Pengguna atau *Diversity of User* (DU)

Variabel keberagaman pengguna diukur dengan keberagaman karakteristik pengguna ruang luar dalam hal ini dibedakan atas jenis kelamin dan usia yang telah diklasifikasikan yaitu Remaja (12 tahun - 25 tahun), Dewasa (25 tahun - 45 tahun) dan lansia (45 tahun keatas). Variabel diukur dengan mempergunakan metode *Simpson's Diversity Index*. Data dari penilaian adalah jumlah keberagaman karakteristik pengunjung Lapangan Sintuwu Maroso. Berikut merupakan tabel keberagaman pengguna:

Tabel 9. Keberagaman Pengguna

Jenis Kelamin dan Jenis Usia	Keberagaman		Total (n)	n-1	n(n-1)
	Weekday	Weekend			
<b>Perempuan</b>					
Remaja	9	12	21	20	420
Dewasa	7	8	15	14	210
Lansia	2	7	9	8	72
<b>Laki-laki</b>					
remaja	12	11	23	22	506
Dewasa	11	11	22	21	462
Lansia	4	6	10	9	90
<b>Total N</b>			100		
<b>N-1</b>			99		
<b>N(N-1)</b>			9.900		

<b>Total n(n-1)</b>	
<b>D = Total n(n-1) / N(N-1)</b>	0,17
<b>DU = Simpson's Index of Diversity (1-D)</b>	<b>DU = 0,83 (Baik)</b>

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022

### 3.3.7. Nilai Kualitas Lapangan Sintuwu Maroso Sebagai Ruang Publik Kota

Kualitas Lapangan Sintuwu Maroso dalam penelitian ini dihitung dan dianalisis menggunakan analisis *Good Public Space Index* (GPSI) dimana keenam variabel dijumlahkan, lebih jelasnya pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Nilai *Good Public Space Index* (GPSI)

Variabel	Nilai Index	Indeks Kinerja			
		Rendah	Sedang	Cukup	Baik
Intensitas Penggunaan	0,86				✓
Intensitas Aktivitas Sosial	0,72			✓	
Durasi Aktivitas	0,75			✓	
Keanekaragaman Penggunaan	0,78			✓	
Variasi Penggunaan	0,82				✓
Keberagaman Pengguna	0,83				✓
<b>Nilai Kualitas</b>		<b>4,72 = 0,78 (Cukup)</b>			

Sumber: Hasil analisis Peneliti, 2022

Dari keenam variabel *Good Public Space Index* (GPSI) terdapat tiga variabel yang tergolong kedalam kategori baik yaitu intensitas penggunaan, variasi pengguna dan keberagaman pengguna sementara tiga variabel lainnya tergolong kedalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil dari tiap variabel *Good Public Space Index* (GPSI) maka dapat diketahui nilai indeks kualitas pemanfaatan Lapangan Sintuwu Maroso sebagai ruang publik kota, yaitu 4,72 atau 0,78 dengan kategori cukup yang berarti kualitas pemanfaatan Lapangan Sintuwu Maroso dalam keadaan yang cukup baik, hal ini karena berdasarkan penilaian pada masing masing variabel GPSI terdapat variabel yang nilainya tergolong kedalam kategori cukup.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Kesimpulan

Lapangan Sintuwu Maroso sebagai ruang publik memiliki peranan penting dalam mewadahi aktivitas masyarakat sehingga diperlukan pengukuran terkait kualitas Lapangan Sintuwu Maroso sebagai ruang publik dalam mewadahi aktivitas masyarakat pengguna. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Aktivitas pengunjung pada waktu *weekend* lebih dominan dibandingkan pada waktu *weekday* di mana aktivitas yang mendominasi berupa berbelanja di pedagang kaki lima (PKL). Kualitas pemanfaatan Lapangan Sintuwu Maroso sebagai ruang publik kota yang dianalisa dengan menggunakan analisis GPSI secara keseluruhan memiliki nilai 0,78 tergolong ke dalam kategori kualitas yang cukup baik. Nilai Variabel yang tergolong dalam kategori cukup baik sehingga perlu untuk di tingkatkan yaitu intensitas aktivitas sosial (0,72) hal ini karena masih rendahnya kelompok pengguna yang berkunjung, durasi aktivitas (0,75) di mana masih rendah waktu pengguna dalam beraktivitas di Lapangan Sintuwu Maroso dan keanekaragaman penggunaan (0,78) yang hal ini karena masih rendahnya aktivitas yang terjadi dalam satu waktu. Untuk itu, dapat diberikan rekomendasi untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas Lapangan Sintuwu Maroso sehingga Lapangan Sintuwu Maroso sebagai ruang publik kota akan semakin baik dan optimal dalam mewadahi aktivitas masyarakat kedepannya.

#### 4.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain:

##### 1. Bagi Operasional

Hasil temuan dari penelitian ini dapat memberikan masukan dalam bidang perkotaan terutama dalam peningkatan kualitas ruang publik yang baik kedepannya. Permasalahan yang dijumpai terkait kualitas pemanfaatan Lapangan Sintuwu Maroso sebagai ruang publik yang sudah dinilai berdasarkan analisis *Good Public Space Index* dan analisis *behavior mapping* diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan bahan evaluasi kedepannya mengenai rencana adanya pembenahan/revitalisasi Lapangan Sintuwu Maroso oleh dinas terkait di kabupaten Poso, dengan memperhatikan kecenderungan perilaku masyarakat sebagai pengguna, sehingga adanya ketidaksesuaian dalam suatu desain atau penataan ruang dapat disesuaikan kembali terhadap kebutuhan masyarakat itu sendiri sehingga kedepannya Lapangan Sintuwu Maroso dapat menjadi ruang publik yang dapat mewadahi aktivitas masyarakat secara optimal.

##### 2. Bagi Keilmuan

Behavior mapping pada penelitian ini hanya menggambarkan responden yang diambil berdasarkan perhitungan sampel oleh peneliti, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menggambarkan semua pengunjung yang ada di kawasan Lapangan Sintuwu Maroso. Pada penelitian ini hanya meneliti kualitas ruang publik dengan menggunakan variabel *Good Public Space Index* sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat dengan variabel yang lebih banyak dan detail lagi misalnya seperti berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna Lapangan Sintuwu Maroso. Penelitian ini juga belum secara mendetail membahas terkait keamanan, kenyamanan dan inklusivitas bagi disabilitas sehingga pada penelitian selanjutnya sangat perlu dipertimbangkan untuk dapat dibahas dan diteliti lebih detail lagi. Dalam penelitian ini tentu ada beberapa kekurangan dalam penulisan ini dan terbatas pada aspek kerentanan sosial dan ekonomi serta mitigasi berdasarkan tingkat kerentanan sosial dan ekonomi sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terkait kerentanan pada aspek fisik dan lingkungan serta strategi berdasarkan aspek tersebut.

##### 3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ada maka dapat disimpulkan diperlukan adanya arahan rekomendasi perbaikan dan peningkatan untuk mengoptimalkan Lapangan Sintuwu Maroso sebagai ruang publik kota. Rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

- Lapangan Sintuwu Maroso yang memiliki peranan penting dalam mewadahi aktivitas masyarakat sebagai ruang publik sangat perlu untuk dapat ditingkatkan statusnya dari sarana olahraga menjadi ruang terbuka hijau, perubahan status ini mengingat bahwa kuantitas dan kualitas ruang terbuka publik terutama Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang masih minim di Kabupaten Poso. Selain itu perubahan status juga bertujuan agar dapat memaksimalkan potensi Lapangan Sintuwu Maroso sebagai ruang publik yang sejalan dengan tujuan penyediaan ruang terbuka hijau (RTH) yaitu untuk mewujudkan ruang kawasan perkotaan yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.
- Perlunya untuk dapat membuat peraturan daerah yang mengatur terkait kebijakan pengembangan Lapangan Sintuwu Maroso agar perencanaannya ke depan dapat lebih terarah dan optimal dengan berlandaskan peraturan menteri pekerjaan umum nomor 05/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan.
- Mempertahankan kualitas fasilitas yang sudah ada di Lapangan Sintuwu Maroso dengan perarawan yang rutin sehingga kualitas fasilitas tersebut tetap dalam kondisi yang baik. Penambahan serta peningkatan utilitas dan kualitas fasilitas yang ada seperti jumlah

toilet, lampu taman, tempat duduk, gazebo, dan fasilitas bermain anak yang harus ditingkatkan karena pada eksisting masih sedikit dan terbatas. Perlunya juga untuk melakukan penataan parkir kendaraan karena pada Lapangan Sintuwu Maroso parkir yang ada berupa parkir on street yang hal tersebut dapat menimbulkan masalah lalu lintas. Serta pembuatan jadwal yang jelas dalam pengoperasian air mancur atraksi mengingat air mancur atraksi merupakan salah satu daya tarik utama dari Lapangan Sintuwu Maroso.

- Berdasarkan hasil pemetaan perilaku (*behavior mapping*) terlihat ruang yang tidak digunakan oleh pengunjung yaitu area Lapangan voli yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan agar lebih memaksimalkan Lapangan Sintuwu Maroso dalam memwadahi aktivitas masyarakat. Lokasi berjualan pedagang kaki lima (PKL) yang mendominasi dan berada hampir di setiap sudut Lapangan Sintuwu Maroso juga sangat perlu untuk diarahkan atau ditata kembali agar dapat lebih optimal dalam pemanfaatan ruang di Lapangan Sintuwu Maroso.
- Lapangan Sintuwu Maroso berdasarkan hasil penilaian *Good Public Space Index* berada dalam kategori cukup baik. Sehingga masih diperlukan peningkatan sehingga nantinya Lapangan Sintuwu Maroso dapat dikategorikan dengan kualitas baik dalam memwadahi aktivitas masyarakat. Peningkatan tersebut terkait dengan masih rendahnya atau kurangnya kelompok masyarakat yang berkunjung, durasi aktivitas pengunjung yang masih belum betah untuk berlama lama di area Lapangan Sintuwu Maroso dan keanekaragaman penggunaan atau sebaran aktivitas yang berlangsung dalam satu waktu yang masih rendah harus dapat ditingkatkan. Peningkatan tersebut mencakup penataan kawasan dan peningkatan fasilitas serta utilitas yang nantinya nilai kualitas Lapangan Sintuwu Maroso dapat meningkat menjadi baik di mana masyarakat yang berkelompok meningkat, masyarakat betah untuk berlama lama serta ragamnya aktivitas yang berlangsung dalam satu waktu di Lapangan Sintuwu Maroso.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Carmona, Heath, Oc Tanner, Tiesdell. 2003. Public places, urban spaces. Architectural Press.
- [2] Carmona, Matthew et al. 2004. Public Places Urban Spaces. UK: Architectural Press.
- [3] Carr, Stephen et al. 1992. Public Space. New York: Cambridge University Press
- [4] Darmawan, Edy. 2009. Ruang Publik dalam Arsitektur Kota. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [5] Darmawan, Dwi A. 2019. Tingkat Keberhasilan Kawasan Semarang Bridge Fountain sebagai Ruang Publik Perkotaan di Kota Semarang. Kota Semarang: Universitas Diponegoro.
- [6] Hariyono, Paulus. 2007. Sosiologi Kota Untuk Arsitek, Penerbit PT. Bumi Aksara Jakarta.
- [7] Haryadi, & Setiawan, B. (2010). Arsitektur Lingkungan dan Perilaku. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- [8] Garnham, Harry Launce. 1985. Maintaining The Spirit of Place: A Process for The Preservation of Town Character. Arizona: PDA Publishers Co
- [9] Marhendra, dkk. Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Alun-alun Batu. Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya, vol.2, no.2, pp. 1 -13, 2014
- [10] Meht V. 2007. A toolkit for performance measures of public space. 43rd ISOCARP Congress 2007.

- [12] Pratomo, Anggit, Soedwihajono Soedwihajono, and Nur Miladan. 2019. "Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna." *Desa-Kota* 1(1): 84
- [13] Parlindungan, Johannes. 2013. *Good Public Space Index Teori dan Metode*. Malang: University of Brawijaya.
- [14] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan
- [15] Peraturan Daerah Kabupaten Poso No. 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Perkotaan Poso Tahun 2015-2035
- [16] Sigit Dwianato A. 2003. Peningkatan Kualitas lingkungan fisik alun – alun Kota Yogyakarta sebagai ruang publik Kota. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* Vol 14 No.3 / Desember 2003 hal 119 – 134.
- [17] Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold: New York
- Zhang dan Lawson. 2009. Meeting and greeting, activities in public outdoor spaces. *UrbanDesign International* Vol. 14, 4, 207–214,